

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan yaitu tentang implementasi pengelolaan desa wisata blue lagoon desa widodomartani, kabupaten Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon di Desa Widodomartani, Kabupaten Sleman Yogyakarta dimulai dari rencana pengelolaan yang terdiri dari; merencanakan potensi yang akan dikembangkan, yaitu sumber mata air alam atau wisata alam, wisata kuliner, wisata kerajinan, wisata kesenian, dan seni budaya. Merencanakan potensi unggulan, potensi unggulan yang dimiliki Desa Wisata Blue Lagoon adalah pemandian alam berupa sumber mata air di sungai yang alami, dan seni budaya berupa upacara merti sumber. Merencanakan pengembangan potensi, yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia sekitar Wisata Blue Lagoon melalui gotong royong. Merencanakan program, program pengelolaan Wisata Blue Lagoon dilakukan secara bertahap, yaitu jangka pendek, menengah dan panjang. Melibatkan pemerintah desa, dalam proses perencanaan pemerintah desa mendukung sepenuhnya dengan memberikan masukan-masukan dan mengusulkan proposal ke dinas terkait untuk mendapat bantuan.
2. Format Pelaksanaan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon diawali dengan mengetahui ciri khas dari Wisata Blue Lagoon., ciri khas yang dimiliki Desa Wisata Blue Lagoon yang tidak dimiliki wisata lain adalah sumber mata air dari alam yang berbentuk pemandian, dan seni budaya berupa budaya merti sumber. Mengelola Produk dan atraksi wisata, produk dan atraksi wisata yang ditawarkan Desa Wisata Blue Lagoon berupa paket gali galan, mandi di mata air, mandi di pemandian terbuka, terapi ikan, membatik, termasuk outbond, makrab, dan camping. Kontribusi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon dalam bentuk dukungan baik secara tenaga maupun pikiran,

masyarakat terlibat langsung pada acara-acara adat, pengelola sering mengadakan seni budaya. Pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon, berdampak pada berkembangnya usaha kuliner, industri lokal seperti batik dan aksesoris wisata. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya Desa Wisata Blue Lagoon antara lain terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesadaran masyarakat, meringankan beban kehidupan warga masyarakat, ekonomi masyarakat meningkat, pengembangan seni, budaya, adat istiadat dan juga tentang agama

3. Evaluasi program yang sudah dicapai dalam pengembangan desa wisata Blue Lagoon antara lain; bentuk keterlibatan masyarakat, semua masyarakat sudah mendukung baik secara pikiran maupun tenaga yang diwujudkan dalam acara adat atau seni merti sumber. Bentuk pengawasan atau evaluasi yang dilakukan masyarakat dengan adanya rapat dengan pengelola untuk menjelaskan laporan jalanya rencana pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon. Hasil pembangunan Desa Wisata Blue Lagoon selama ini sudah dapat dinikmati masyarakat sekitar baik bidang ekonomi maupun sosial. Hasil yang diperoleh dalam pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon, selama ini sudah dibagi ke beberapa pos seperti upah tenaga kerja, untuk anak yatim, untuk tempat ibadah, untuk dana sosial, untuk asuransi, kas pemuda, kas kampung, dana pembangunan, dana dan untuk kegiatan seni budaya. Pencapaian pelaksanaan Desa Wisata Blue Lagoon selama ini baru sampai pada jangka menengah yang baru terlaksana 35%. Pembangunan sarana dan prasarana Wisata Blue Lagoon, baru mencapai 35% - 50%. Tingkat keberhasilan pencapaian program yang direncanakan Desa Wisata Blue Lagoon selama ini dari tahun ketahun mengalami kenaikan, dari jumlah kunjungan juga naik jumlah pengembangan juga semakin naik, perluas lokasi semakin luas.
4. Kendala-kendala pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon antara lain: modal, tantangan alam dan pro kontra di masyarakat. Sedangkan kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja Desa Wisata Blue Lagoon, adalah sumber daya manusia yang masih kurang. Selain keterbatasan

sumber daya manusia yang berkompeten dengan bidang wisata, rendahnya pendidikan masyarakat sekitar juga mempengaruhinya

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang sudah dilakukan peneliti mengenai implementasi pengelolaan desa wisata blue lagoon desa widodomartani, kabupaten Sleman Yogyakarta, ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan suatu peningkatan dan pengembangan desa wisata menjadi lebih baik lagi dan bisa mempertahankan eksistensi desa wisata blue lagoon, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi pemerintah**

Untuk lebih mengupayakan dan mengoptimalkan terhadap sarana dan prasarana yang ditujukan untuk kegiatan di Desa Wisata Blue Lagoon, agar berjalanya kegiatan lebih bisa berjalan dengan sangat baik.

### **2. Bagi Desa Wisata Blue Lagoon**

Pengelola Desa Wisata Blue Lagoon agar lebih terstruktur dalam mengelola tugas-tugasnya dan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam perencanaan dan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat bisa turut bergabung dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Desa Wisata Blue Lagoon, agar masyarakat juga ikut merasakan keberadaan Desa Wisata Blue Lagoon di desa mereka sendiri, sehingga dampak yang diperoleh masyarakat semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius Ibori, (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Kabupaten Teluk Bituni, Governance*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1473/1173>,
- Barthos, Basir. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriyah, N.L. (2012). “Membangun pembelajaran demokratis berwawasan multikultural”. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 5(1). 53.
- Ismayanti. (2013). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Kasiran. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*. Malang: UIN. Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljadi A.J., (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Pindo Persada.
- Nandi (2008), “Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia”. *Jurnal “GEA” Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 8. No. 1*
- Onius Wakerkwa (2016), Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Prime Kabupaten Lanny Jaya”. *Jurnal Holistik*, Tahun IX No. 17A.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M. (2013). Pembangunan Desa Wiasata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah, *Info Sosial Ekonomi*, vol 2, No. 1.
- Rony Ika Setiawan (2016), “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1. hlm. 23-35*

- Spillane, James. (1994). *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa. Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sri Pajriah (2018), “Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Artefak: History and Education*, Vol.5 No.1
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Febriani (2018), “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata “Blue Lagoon” Dalem Widodomartani Gemplak Sleman”. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, dkk, (2001). *Birokrasi Dalam Polemik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.





## PANDUAN WAWANCARA

Variabel	Aspek	Pertanyaan
Pengelolaan Desa Wisata	1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana sejarah Desa Wisata Blue Lagoon</li> <li>2) Apa saja potensi wisata yang sedang dikembangkan di Desa Wisata Blue Lagoon</li> <li>3) Apa saja potensi unggulan yang dimiliki Desa Wisata Blue Lagoon</li> <li>4) Bagaimana cara pengelola mengembangkan potensi Desa Wisata Blue Lagoon.</li> <li>5) Apa saja program pengelola yang mendukung kegiatan pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon.</li> <li>6) Bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon.</li> <li>7) Bagaimana keterlibatan masyarakat saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon.</li> </ol>
	2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Blue Lagoon dengan desa wisata lain</li> <li>2) Produk dan atraksi wisata apa saja yang ditawarkan Desa Wisata Blue Lagoon.</li> <li>3) Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan Desa Wisata Blue Lagoon</li> </ol>

		<p>4) Apa pengaruh pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon terhadap industri lokal</p> <p>5) Apa saja manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan adanya Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>6) Bagaimana keterlibatan dan kerjasama masyarakat dalam program kegiatan Desa Wisata Blue Lagoon</p>
	<p>3. Evaluasi/Pencapaian</p>	<p>1) Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>2) Hasil pembangunanan Desa Wisata Blue Lagoon apakah yang di nikmati oleh masyarakat sekitar?</p> <p>3) Bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon</p> <p>4) Sejauhmana pencapaian terhadap pelaksanaan Desa Wisata Blue Lagoon.</p> <p>5) Sejauhmana pencapaian terhadap pelaksanaan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon (Program : Pembangunan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana dll) ?</p> <p>6) Bagaimana tingkat pencapaian program pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>7) Bagaimana tingkat pencapaian program perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?</p>



		8) Bagaimana keterlibatan masyarakat jika ada event-event di Desa Wisata Blue Lagoon
	4. Kendala-Kendala	<p>1) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>2) Apa kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>3) Apa yang menjadi kendala dari internal Desa Wisata Blue Lagoon?</p> <p>4) Apa yang menjadi kendala dari eksternal Desa Wisata Blue Lagoon?</p>

- Wawancara I dengan Bapak Suhadi, Ketua Pengelola Blue Lagoon

P : Selamat sore Pak suhadi, saya Alfons, mahasiswa dari Universitas Atmajaya

Di sini saya akan wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Saya mulai saja wawancaranya ya pak.

Bagaimana sejarah terbentuknya desa wisata Blue Lagoon?

N : Sejarah terbentuknya desa wisata Blue Lagoon ini sebenarnya tempat ini adalah sebuah pemandian masyarakat sekitar sini, memang dari dahulu belum ada sumur, belum ada segala-galanya, jadi tempat ini untuk kegiatan masyarakat. Namun sekitar bulan Agustus banyak mahasiswa KKN di seputaran sini dan setiap sore mandi ke tempat itu dan mengupload ke internet dan memberi nama Blue Lagoon. Setiap sore karena musim kemarau, mereka mandi ke daerah sini paling tidak 10-20 orang. Karena melihat potensi itulah, karena banyak warga masyarakat yang menganggur juga, saya mempunyai ide dan gagasan untuk mengumpulkan seluruh warga masyarakat meminta kesepakatan kalau seandainya saya buat menjadi desa wisata bagaimana, warga masyarakat seluruhnya setuju, lalu dalam persetujuan rapat itu kita membentuk panitia pengelola Desa Wisata, kebetulan saya ditunjuk sebagai ketua pengelola desa wisata. Setelah itu saya melaporkan ke dinas pariwisata bahwasanya untuk menunjuk danaran untuk membentuk sebuah desa wisata bagaimana cara dan prosesnya. Kita mengajukan proposal untuk menjadi sebuah desa wisata. Kemudian dari dinas Pariwisata datang kesini, survey, dan layak untuk menjadi desa wisata. Lalu pada tanggal 22 Maret tahun 2015 saya jadikan sebagai hari ulang tahun Blue Lagoon, sekaligus memperingati hari air sedunia, sekaligus meminta untuk diresmikan oleh Bupati Sleman untuk dijadikan sebuah desa wisata.

P : Kalau boleh tau dari kampus mana ya pak mahasiswa yang sering datang itu?

N : Kalau yang sering datang dan memberi nama Blue Lagoon itu dari kampus Amikom, tetapi terus banyak mahasiwa dari berbagai kampus yang datang kesini setiap sore untuk mandi disini

P : Apa saja potensi wisata yang sedang dikembangkan di Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau potensi wisata tentunya wisata alam, wisata kuliner, wisata kerajinan, wisata kesenian. Dari seni, budaya dan alam semuanya ada disini

P : Kalau keterampilan tadi contohnya apa ya pak?

N : Kalau keterampilan itu membuat batik

P : Kalau dari kulinernya pak?

N : Disini wisata kuliner ciri khasnya ada dua, yaitu makanan berat itu nasi wiwit dan nasi kenduri, untuk minumannya wedang jahe sere, selain itu ada ketan susu duren, ketan susu nangka, namun itu sifatnya kita masih menerima yang partai besar, minimal 25 orang baru kita layani

P : Kalau potensi alam tadi cuma hanya pemandian saja pak?

N : Kalau potensi alam yang jelas kita sambil berhubungan dengan lingkungan hidup, kita tetap menjaga alam, menjaga kelestarian alam, baik pohon, mata air. Disitu kita memanfaatkan mata air, kita kelola untuk menjadi sebuah objek wisata unggulan, sekaligus juga pohon-pohon yang ada disini kita manfaatkan sebagai pelestari mata air

P : Lalu apa saja potensi unggulan yang dimiliki Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau potensi unggulan yang jelas disini pemandian alamnya, ada juga wisata budaya, adat istiadat itu yang kita tampilkan setiap satu tahun sekali, namanya upacara adat Merti Sumber, itu gelar seni budaya selama dua minggu

P : Dua minggu itu dalam sebulan atau ada waktu-waktu tertentu pak?

I : Dua minggu dari puncak acaranya, Merti Sumber itu biasanya tanggal 25 sya'ban kalau orang islam jadi sambil menunggu datangnya bulan suci ramadhan. Kita menggelar seni budaya selama dua minggu. Jadi dua minggu sebelum tanggal 25 sya'ban kita menggelar seni budaya. Puncak acaranya itu nanti upacara adat Merti Sumber itu kita mengumpulkan sebelas sumber mata air dari berbagai macam sumber mata air yang ada di desa.

P : Budaya-budaya yang ditampilkan di Desa Wisata Blue Lagoon ini masih berjalan sampai sekarang pak?

N : Budaya masih, karena di tahun 2017 saya mengundang Gubernur DIY untuk mengukuhkan sebagai desa wisata dan budaya

P : Bagaimana cara pengelola mengembangkan potensi Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kita yang jelas memanfaatkan sumber daya manusia yang paling utama, karena setiap manusia pasti mempunyai potensi. Namun kita mengambil bukan dari tenaga profesional, kita mengambil tenaga-tenaga yang memang ada disini, kita manfaatkan, kita ajak gotong royong. Selain itu dana yang ada disini kita sisihkan untuk pengembangan. Yang paling utama dalam proses mendirikan, menjaga, mempertahankan desa wisata ini dengan cara gotong royong

P : Apa saja program pengelola yang mendukung kegiatan pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Program pengelola yang jelas kita mempunyai program jangka pendek, menengah, dan panjang. Program yang utama adalah program yang mendukung kegiatan desa wisata, yaitu kita membentuk kelompok seni, membentuk upacara adat, mengelola alam adalah sesuatu yang memang mendukung desa wisata, termasuk memanfaatkan atau mengajak seluruh warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengembangan desa wisata.

P : Bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau desa atau kelurahan, kapanewon dan kabupaten pada intinya selalu mendukung setiap gerakan yang dicetuskan oleh warga masyarakat.

P : Seperti segi fasilitas, ada juga dukungan dari desa pak?

N : Kalau desa cuma mendukung saja, kita warga masyarakat yang berpikir sendiri dan bekerja sendiri secara swadaya

P : Bagaimana keterlibatan masyarakat saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Dalam perencanaan kita membentuk atau berkumpul bersama dari berbagai kalangan, pemuda pemudi, seluruh warga masyarakat ibu-ibu dan bapak-bapak, termasuk generasi-generasi yang remaja. Kita berkumpul

bersama membahas sebuah rancangan rencana dan dalam pelaksanaannya kita juga bersama-sama

P : Ini hanya terbuka untuk masyarakat yang ada di sekitar Desa Wisata Blue Lagoon atau memang terbuka juga bagi masyarakat yang ada di luar Desa Widodomartani ini pak?

N : Untuk pengelola, atau pekerja atau pedagang seluruhnya harus warga masyarakat padukuhan, tidak boleh orang lain terlibat. Termasuk kita tidak menerima investor dari luar

P : Berarti memang khusus untuk mengembangkan atau memajukan masyarakat sekitar Desa Wisata Blue Lagoon ya pak?

N : Iya, tujuannya memang itu

P : Apa saja yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa Wisata Blue Lagoon dengan desa wisata lain?

N : Yang jelas pemandangan alami dan seni budaya yang kita ciptakan termasuk upacara adat Merti Sumber itu mungkin satu Indonesia cuma satu saja

P : Berarti selain dari pemandangan alam juga memang di sisi lainnya juga ada ya pak, seperti perayaan budaya

N : Iya, karena kita memang bertujuan untuk melestarikan budaya, termasuk lingkungan yang ada disini

P : Produk dan atraksi wisata apa saja yang ditawarkan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Untuk atraksi wisata ada berbagai macam disini, ada paket-paket, seperti paket gali galan, mandi di mata air, mandi di pemandian terbuka, terapi ikan, membuatik, termasuk outbond, makrab, camping dan sebagainya

P : Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau warga masyarakat jelas mendukung baik tenaga maupun pikiran, kalau materiil saya secara pribadi dan pengelola itu kita berusaha memberi kepada warga masyarakat dari hasil ini. Jadi warga masyarakat mendukung saja untuk kegiatan dan program desa wisata dengan tenaga dan pikiran saja.

Namun justru hasil dari desa wisata ini kita memberi ke warga masyarakat bantuan berbagai macam

P : Sampai sekarang kontribusinya masih berjalan dari awal sampai sekarang ya pak?

N : Iya masih berjalan sampai sekarang, malah berkembang dan masyarakat bisa merasakan itu dengan adanya desa wisata ini

P : Apa pengaruh pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon terhadap industri lokal?

N : Kalau home industri, berbagai macam kuliner itu kita manfaatkan ketika ada acara, mereka yang kita pesan makanan, jadi mereka juga merasakan dengan adanya kegiatan wisatawan yang ada disini nanti hasil produksi mereka kita jual kepada wisatawan

P : Home industri ini hanya dijual kepada pengunjung Blue Lagoon atau dipasarkan di luar juga pak?

N : Paling yang batik saja yang dipasarkan ke luar, karena industrinya hanya kerajinan batik dan kuliner

P : Apa saja manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan adanya Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau manfaat jelas terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesadaran masyarakat, meringankan beban kehidupan warga masyarakat

P : Dari segi sosial ekonomi masyarakat cukup merasakan dengan adanya Desa Wisata Blue Lagoon ini?

N : Iya, dengan adanya desa wisata ini tentunya sangat berpengaruh dalam pengembangan seni, budaya, ekonomi, adat istiadat dan juga tentang agama

P : Terbentuknya lapangan kerja itu umumnya seperti masyarakat dipekerjakan dalam Blue Lagoon, ada yang membuka usaha disini begitu ya pak?

N : Iya

P : Bagaimana keterlibatan dan kerjasama masyarakat dalam program kegiatan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Keterlibatannya karena sumber daya manusianya bersumber dari warga masyarakat disini, menurut saya sudah luar biasa karena semuanya dari awal

sudah mendukung, keterlibatan masyarakat inilah yang paling penting dalam pengembangan desa wisata

P : Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau perencanaan kita ada rapat-rapat rutin, rapat pengelola itu biasanya kita laksanakan satu minggu, terus rapat warga masyarakat kita laksanakan sebulan sekali, jadi disitulah kita melaporkan hasil dan memaparkan rencana kegiatan

P : Berarti semua berjalan seperti evaluasi?

N : Kalau evaluasi kita biasanya bisa satu minggu sekali, sebulan sekali, bahkan satu tahun sekali

P : Hasil pembangunan Desa Wisata Blue Lagoon apakah yang dinikmati oleh masyarakat sekitar?

N : Banyak ya, dari bidang ekonomi warga masyarakat tentunya bisa mengais rejeki disini, dari bidang sosial tentunya warga masyarakat yang kena musibah dapat kita bantu dari sini. Karena untuk dana kita bagi setiap minggunya, jadi hasil itu untuk asuransi baik pengelola maupun wisatawan. Terus untuk kas pemuda, kas kampung, untuk dana pembangunan, dana pengembangan seni budaya, upah tenaga kerja dan juga untuk dana sosial bagi masyarakat yang kena musibah, baik sakit maupun meninggal dunia

P : Bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?

N: Ya itu tadi, kita bagi berbagai macam item tadi. Yang pertama upah tenaga kerja, untuk anak yatim, untuk tempat ibadah, untuk dana sosial, untuk asuransi, kas pemuda, kas kampung, dana pembangunan, dana untuk kegiatan seni budaya. Tapi tidak berupa persen, namun kita utamakan upah tenaga kerja, sisanya baru kita bagikan

P : Seperti pedagang dan masyarakat umum di sekitar Blue Lagoon ini ikut merasakan pembagian hasil itu ya pak?

N : Iya semuanya, karena disitu kan ada kas kampung, kegiatan pemuda kita dukung setiap minggunya kita beri kas, untuk kegiatan kampung itu setiap minggunya juga kita beri kas

P : Sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau menurut saya ini termasuk perencanaan jangka menengah, masih sekitar 35% dari rencana program yang saya rencanakan

P : Masih ada juga yang belum berjalan ya pak?

N : Masih ada

P : Sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon dalam program pembangunan sarana dan prasarana serta pemeliharaan sarana dan prasarana?

N : Kalau pembangunan sarana dan prasarana yang tadinya swadaya masyarakat, kita meminta bantuan ke pemerintah untuk lebih baik lagi, jadi pencapaian saat ini baru sekitar 35%, belum sampai 50 %

P : Bagaimana tingkat pencapaian program pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon? N : Tingkat pencapaiannya yang jelas dari tahun ke tahun naik, dari jumlah kunjungan naik, jumlah pengembangan juga semakin baik, lokasi juga semakin luas. Intinya selalu ada peningkatan dari berbagai macam kegiatan, baik itu dari sosial budaya atau yang lain selalu ada peningkatan

P : Seperti sekarang dengan adanya pandemi, banyak aturan baru dari pemerintah, itu ada yang menghambat tidak pak?

N : Untuk adanya PPKM ini pasti berdampak untuk semua bidang, yang paling utama adalah bidang pariwisata ya. Kalau pariwisata sudah jelas jumlah kunjungan turun menjadi 25% dari 100%, termasuk pengelola semuanya berdampak semua

P : Bagaimana tingkat pencapaian program perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau tingkat pencapaian dalam lima tahun ini baru mencapai rencana jangka menengah, baru masuk rencana jangka menengah. Belum maksimal



karena memang kita merencanakan program itu bertekad, bertahap dan berlanjut

P : Bagaimana keterlibatan masyarakat jika ada event-event di desa Wisata Blue Lagoon?

N : Semuanya mendukung dan terlibat, bahkan dalam pelaksanaan acaranya juga. Karena sumber daya manusianya bersumber dari warga masyarakat sini dan semua keputusan dan kesepakatan itu juga diambil dari kesepakatan warga masyarakat secara mufakat

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau kendala yang jelas modal, tantangan alam dan juga adanya warga masyarakat yang pro dan kontra. Yang kontra itu bukan berarti tidak mendukung, namun mungkin berbeda pemikiran

P : Walaupun ada yang pro dan kontra tetap berjalan seperti biasa ya pak?

N : Iya tetap berjalan seperti biasa. Karena orang tidak suka itu berbagai macam cara dan alasan pasti ada saja yang dikerjakan

P : Mereka tetap dilibatkan pak?

N : Iya tetap dilibatkan, setiap perkumpulan tetap kita libatkan. Masalah mau ikut atau tidak itu urusan mereka. Yang penting kita sebagai warga masyarakat tidak membedakan satu dengan yang lainnya

P : Apa kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kesulitannya karena sumber daya manusianya bukan orang yang berpendidikan tinggi, termasuk bukan orang-orang yang profesional, itu yang menjadi kendala yang ada disini

P : Dari pemerintah desa atau pusat sendiri apakah pernah mengadakan pelatihan

N : Kalau dari pemerintah pasti ada, dari dinas pariwisata itu ada pelatihan-pelatihan sumber daya manusia, pelatihan penanggulangan bencana dan sebagainya, pelatihan kuliner, atau kegiatan apa saja yang mendukung kegiatan desa wisata, dalam proses pendampingan, mereka memberikan pelatihan-pelatihan kepada warga masyarakat

P : Dari pengelola sendiri apakah ada yang mau menambah pendidikan tentang kepariwisataan?

N : Saya rasa terbentur dengan masalah biaya dan ekonomi orang tua, kalau kemauan saya rasa pasti ada, karena terbentur dengan masalah ekonomi itulah yang menjadi hambatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

P : Apa yang menjadi kendala internal dalam Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau kendala internal saya rasa masyarakat yang kontra, alam, sumber dana. Saya rasa hampir sama dengan tempat wisata lain

P : Apa yang menjadi kendala eksternal dari Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau kendala dari luar persaingan, karena desa wisata lain mempunyai investor, modal dan sebagainya tentunya menjadi sebuah kendala dalam pengembangan bagi kami

P : Baik pak Suhadi, untuk sementara cukup dulu untuk wawancaranya. Terima kasih atas waktunya pak

N : Iya mas, sama-sama

- Wawancara II dengan Bapak Sunar, warga masyarakat sekitar Desa Wisata Blue Lagoon

P : Selamat sore pak Sunar, perkenalkan sy Alfons mahasiswa dari Universitas Atmajaya

Di sini saya akan wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Saya mulai saja wawancaranya ya pak.

Pak Sunar selaku warga masyarakat di sekitar Desa wisata Blue Lagoon ini, apakah bapak mengetahui bagaimana terbentuknya Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kami dari warga masyarakat sudah mengetahui dari tahun 2014, hanya belum diresmikan. Baru diresmikan pada tahun 2015. Awal mulanya kami dari masyarakat melihat banyak mahasiswa yang KKN sering mandi disini, lama kelamaan membawa teman. Kita sebagai masyarakat lalu mengadakan kumpulan untuk membicarakan bagaimana kalau dibuat taman wisata, tapi akhirnya jadinya desa wisata budaya.

P : Itu mahasiswa KKN dari kampus mana ya pak?

N : Yang pertama itu kalau tidak salah itu dari kampus UII, tapi banyak juga mahasiswa yang datang dari kampus lain, hanya Cuma yang pertama mengupload itu dari kampus UII. Tetapi lama kelamaan mahasiswa dari kampus lain juga banyak yang mengupload.

P : Bapak selaku warga masyarakat disini apakah bapak mengetahui apa saja potensi yang sedang dikembangkan di Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Yang kami lihat kalau untuk potensi itu sebenarnya banyak sekali. Yang pertama yaitu pemandian atau susur sungai, biasanya kalau sore-sore juga ada yang makrab, yang camping jugsan ada. Tetapi untuk masa pandemi ini kami belum siap menerima tamu yang jumlahnya banyak. Kalau potensi-potensinya ada pemandian, kolam terapi, outbound, tetapi untuk sekarang belum mulai, padahal potensinya ada. Ada juga kuliner dan budaya. Hanya karena ada pandemi ini, sudah dua tahun kami tidak melaksanakan.

P : Tapi sebenarnya masih berjalan ya pak?

N : Iya masih berjalan, tapi dilarang, tidak boleh

P : Apa saja potensi unggulan yang dimiliki Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Yang pertama pemandian, warung-warung, lalu karaouke biasanya untuk hiburan, susur sungai, makra. Tapi yang utama adalah pemandian

P : Disini bapak sebagai masyarakat yang selalu berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon ini, lalu bagaimana cara pengelola mengembangkan potensi Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kalau kami lihat dari ketuanya mempunyai rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk sementara ini belum ada biaya, jadi jangka pendek dulu, nanti kalau kira-kira nanti ada bantuan langsung kita membangun yang agak jangka panjang. Untuk sementara kita mengerjakan yang jangka pendek-pendek dulu

P : Bertahap ya pak?

N : Iya bertahap,itu himbauan dari ketua dan kesepakatan dari masyarakat

P : Semua yang direncanakan dalam desa wisata ini selalu melibatkan semua masyarakat ya pak?

N : Sebenarnya itu yang kami mau, tapi setiap desa wisata pasti ada kendalanya. Ada yang mau, ada yang tidak. Yang penting kita punya kesepakatan

P : Apa saja program pengelola yang mendukung kegiatan pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Pengelola sementara ini mau jalan dua. Ini kan jalan baru satu. Kemarin juga sudah bertemu dengan pihak dinas, dan bisa dapat bantuan

P : Berarti sudah disetujui oleh pihak dinas ya pak?

N : Iya, kemarin jalannya juga sudah diukur, tapi belum terlaksana. Tunggu dana dulu. Rencananya mau ada jalan masuk dan jalan keluar

P : Bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Kami selaku masyarakat jika ingin membangun sesuatu di Blue Lagoon, aparat desa tetap dilibatkan, jadi bukan hanya kita saja. Aparat desa, RT, RW, masyarakat kampung tetap ada pertemuan. Kalau ada bantuan-bantuan juga aparat desa tetap dilibatkan

P : Tetap ada keterlibatan dari aparat desa?

N : Iya tetap ada, karena kalau mengajukan prosedur harus tanda tangan, kita tetap harus kerja sama. Paling tidak kelurahan

P : Bagaimana keterlibatan masyarakat saat proses perencanaan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Yang paling pokok RT, RW itu punya kuasa masing-masing dan kami ajak rapat. Contohnya kalau ingin membangun jalan di Blue Lagoon, bukan hanya tenaga masyarakat saja yang dipakai, tetapi harus ada tenaga yang lebih profesional untuk membantu membuat jalan. Jadi sebagian menggunakan tenaga kami, sebagian lagi menggunakan tenaga yang lebih profesional. Dan itu juga harus ada persetujuan dari RT dan RW

P : Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan Desa wisata Blue Lagoon dengan desa wisata lain?

N : Yang membedakan mungkin karena tempatnya masih alami dan air juga lebih jernih

P : Produk dan atraksi wisata apa yang saja yang ditawarkan desa Wisata Blue Lagoon?

N : Sebelum pandemi kita menyediakan kuda lumping, gedrug buto. Tapi biasanya itu berdasarkan permintaan. Kalau tidak ada permintaan ya tidak tampil. Kadang kalau ada kegiatan dari pemerintah kita dipanggil, bergodo juga dipanggil. Kebanyakan yang disuruh tampil itu masyarakat Desa Wisata Blue Lagoon yang mempunyai kesenian dan sering diatraksikan di Sleman juga

P : Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan Desa Wisata Blue Lagoon?

N : Untuk masyarakat, sebelum pandemi, ada ibu-ibu kurang lebih 10 orang yang di ikut sertakan bersih-bersih di Blue Lagoon ini, karena ini masih pandemi untuk sementara di berhentikan dulu jadi belum semua terlibat, nanti kalau sudah normal kembali akan dimasukkan kembali

P : Berarti setiap masyarakat selalu berpartisipasi pak?

N : Iya, kurang lebih sekarang ada 29 orang, kalau dulu sebelum pandemi masih banyak lagi yang kerja di sini, karena pandemi ini tidak ada hasil jadi pada keluar

P : Apa pengaruh pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon terhadap industri lokal?

N : Bagi ibu-ibu yang jualan itu hasilnya lumayan, masa pandemi ini banyak pedagang-pedagang yang mengeluh karena blue lagoon tidak buka jadi tidak bisa buka jualannya, karena mereka memang ingin berjualan. Kalau kami buka semua pasti ramai karena pasti ada karouke dan ramai pengunjung

P : Sebelum pandemi semua masyarakat untuk industrinya sendiri lumayan baik ya pak?

N : Iya, khususnya untuk pedagang. Karena di sini ada 10 pedagang, khusus kuliner hanya 4 orang saja. Ada juga pedagang keliling tetapi juga masyarakat sini hanya mereka keluar masuk untuk berjualan keliling dan tidak memiliki warung tetap di blue lagoon

P : untuk pengunjung sendiri kebanyakan dari kalangan mahasiswa atau keluarga ya pak?

N : untuk pengunjung sendiri kebanyakan mahasiswa kalau untuk keluarga hanya beberapa saja, tetapi kalau mahasiswa banyak sekali yang datang berkunjung di sini

P : apa saja manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan adanya desa wisata blue lagoon?

N : kalau hasil yang di rasakan oleh masyarakat banyak sekali, untuk menyumbang masjid saja dari blue lagoon itu sebesar 46 juta, untuk yatim piatu 12 juta, untuk perkumpulan bapak-bapak kampung 12 juta, setiap ada warga yang kena musibah atau meninggal dunia blue lagoon juga ikut memberikan sumbangan walaupun tidak 100%

P : berarti dengan adanya desa wisata blue lagoon ini sangat membantu warga masyarakat sekitar sini ya pak ?

N : iya sangat membantu sekali, ada yang tercatat dan ada juga yang tidak tercatat

P : bagaimana keterlibatan dan kerja sama masyarakat dan program kegiatan desa wisata blue lagoon?

N : dari pengelola kebanyakan mengajak para pemuda disini untuk berkerja di blue lagoon. Kebanyakan pemuda yang orang tuanya sudah tidak ada atau putus sekolah. Kalau yang tua-tua disini kebanyakan jadi petani, jadi dari pemudanya yang banyak kerja di blue lagoon

P : berarti semua pemuda ikut berpartisipasi dalam pengelolaan di sini ya pak ?

N : kebanyakan dari golongan menengah kebawah, Cuma masyarakat miskin yang mau kerja disini. Kalau pemuda yang golongan menengah keatas biasanya tidak dapat ijin dari orang tuanya untuk berpartisipasi berkerja disini, karena kalau golongan orang yang agak kaya biasanya tidak mau berkerja disini karena hasilnya pun hanya di sesuaikan. Padahal sebenarnya blue lagoon ini tidak memikirkan kantong sendiri tetapi memikirkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata

P : bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan desa wisata blue lagoon ?

N : kita tetap bekerja sama, dalam satu bulan kita ada pertemuan rutin, apa yang perlu dibangun kita catat, jadi kita bisa mengotrol atau memiliki catatan bangunan apa saja yang sudah di bangun. Karena minimnya tenaga dan dana jadi ada bangunan yang belum di laksanakan, tetapi tetap di catat sebagai evaluasi, dan usulan dari masyarakat di catat juga

P : kalau untuk monitoring pemeliharannya bagaimana?

N : dulu sebelum blue lagoon di resmikan banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai dan juga buang air besar di sungai juga tetapi semenjak blue lagoon di resmikan sudah banyak berkurang karena masyarakat mendukung penuh program pemeliharaan desa wisata blue lagoon

P : hasil pembangunan desa wisata blue lagoon apakah yang dinikmati oleh masyarakat sekitar?

N : hasil yang bisa di nikmati masyarakat salah satunya adalah pendopo, karena jika ada masyarakat yang menikah atau hajatan bisa menggunakan pendopo itu secara gratis. Kamar mandi yang ada di blue lagoon juga bisa di gunakan oleh masyarakat sekitar untuk mandi atau buang air besar. Mushola juga bisa digunakan masyarakat untuk sholat, dan sekarang juga jalan juga sudah bagus tidak seperti dulu lagi sebelum blue lagoon di resmikan. Semenjak blue lagoon di resmikan banyak hasil pembangunan yang bisa di nikmati oleh masyarakat sekitar.

P : bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : proses bagi hasilnya untuk mengisi kas-kas yang ada di kampung, untuk pembanguana kampung juga. Tetapi setelah adanya masa pandemi ini memang agak minim pemasukannya

P: bagaimana keterlibatan masyarakat jika ada event-event di desa wisata blue lagoon?

N : sebelum ramadhan ada adat besar, jadi setiap masyarakat dari ibu-ibu, bapak-bapak sampai remaja di libatkan. Sebelum pandemi kalau ada acara adat ini kita juga mengundang tamu bahkan sampai mengundang gubernur juga. Jadi masyarakat sudah di bagi tugasnya, ada yang menerima tamu dan ada juga bagian yang lain seperti jaga parkir, memasak dan lain sebagainya yang melibatkan semua masyarakat. Secara garis besar jika ada event besar semua masyarakat pasti di libatkan dalam event tersebut.

P : apa saja kendala yang di hadapi dalam pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : kalau kendala salah satunya masalah pengairan, karena setiap tahun selalu menghadapi masalah banjir. Banyak sampah yang turun dari atas terbawa arus air. Itu setiap tahun kalau banjir pasti ada sampah yang terbawa air, jadi kami harus mempersiapkan sampah di sungai area desa wisata blue lagoon. Jadi kalau musim penghujan kendala yang paling berat adalah kami harus menguras pemandian karena banyak sampah. Selain itu kendala dari alam adanya faktor lumpur. Dan juga kalau sudah banjir banyak jembatan di blue lagoon yang patah atau hancur jadi kita harus mengeluarkan modal untuk memperbaiki jembatan.

P : kalau dari masyarakat sendiri ada tidak kendalanya ?

N : kalau dari masyarakat itu kesadarannya kurang, karena masih ada masyarakat yang tidak suka dengan adanya blue lagoon, dan juga masih ada masyarakat yang sulit untuk di ajak bekerja sama. Harapan dari kami ibu-ibu dan para pemuda mau membantu dalam pengembangan desa wisata blue lagoon

P : apa kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja di desa wisata blue lagoon?

N : Kesulitannya dari ibu-ibu kalau ada kegiatan dan itu bersamaan dengan musim petani atau musim mengerjakan sawah kadang ibu-ibu tidak bisa kompak dan kami sulit untuk mengumpulkan orang.

P : Baik pak Sunar, untuk sementara cukup dulu untuk wawancaranya. Terima kasih atas waktunya pak

N : Iya mas, sama-sama



- Wawancara III dengan Ibu Sumarsiah, pedagang di Desa Wisata Blue Lagoon

P : Selamat sore ibu sumarsiah, perkenalkan sy Alfons mahasiswa dari Universitas Atmajaya

Di sini saya akan wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Saya mulai saja wawancaranya ya ibu.

Ibu sumarsiah selaku pedagang di Desa wisata Blue Lagoon ini, apakah ibu mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Blue Lagoon?

N : pada awal mulanya hanya kali biasa, namun pada waktu musim kemarau mahasiswa-mahasiswa banyak mahasiswa yang sering mandi di sini. Karena tidak ada yang mengamankan sepeda motor, jadi lama kelamaan di kelola oleh warga masyarakat disini. Dulu masuk disini awal mulanya hanya tiga ribu, naik menjadi lima ribu, sekarang menjadi sepuluh ribu tetapi sudah bisa mendapatkan kupon minuman.

P : apa saja potensi unggulan yang dimiliki desa wisata blue lagoon?

N : dulu bangunan disini belum ada apa-apa, masih seperti sawah, banyak pohon-pohon. Kalau sekarang sudah banyak berkembang seperti sekarang ini, seperti pemandian, gazebo, tempat bermain anak-anak, dan tempat pemandian baru.

P : apa saja potensi unggulan yang dimiliki desa wisata blue lagoon?

N : tempat pemandian, ada outbound, tempat makrab, home stay

P : itu semua masih berjalan sampai sekarang ibu?

N : iya masih berjalan, tapi sekarang berhenti karena adanya PPKM

P : bagaimana cara pengelola mengembangkan potensi desa wisata blue lagoon?

N : warga disini yang tidak mempunyai pekerjaan dapat masuk untuk bekerja disini, tidak perlu memasukkan lamaran, tidak perlu syarat apapun, tetapi harus warga dan masyarakat disini. Kalau ibu-ibu yang tidak berjualan disini pagi-pagi setelah subuh selalu bersih-bersih disini. Sedangkan ibu-ibu yang berjualan di sini lanjut untuk berjualan, tetapi juga harus warga sini tidak boleh dari luar kampung sini.

P : berarti tidak menerima pedagang yang berasal dari luar kampung?

N : iya tidak menerima dari luar kampung, baik itu pedagang ataupun tenaga kerja, karena memang harus warga sini. Karena tujuannya untuk menyejahterakan warga kampung disini supaya mengurangi pengangguran juga.

P : apa saja program pengelola yang mendukung kegiatan pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : ada bergodo, gedrug buto. Kalau ibu-ibu disini ada bergodo sekar arum, kalau bapak-bapak namanya bergodo paku drajat. Kalau bulan ruwah puasa kurang 5 hari ada upacara adat disini berupa sego wiwit, bergodo, semua kesenian disini di keluarkan semua.

P : bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan desa wisata blue lagoon?

N : membantu terus, dari dinas pariwisata juga membantu. Dan ini juga tanah sri sultan, jadi kalau ada upacara adat sri sultan juga datang kesini menuangkan 7 mata itu. Sebenarnya sudah pernah diminta oleh dinas pariwisata, tetapi tidak boleh karena nanti banyak pengangguran disini dan masyarakatnya cuman akan jadi penonton.

P : berarti dalam upacara adat semua masyarakat ikut terlibat ya ibu?

N : iya terlibat semua, kalau ada kegiatan apa saja masyarakat pasti ikut terlibat dan ikut mendukung.

P : bagaimana keterlibatan ibu selaku pedagang dan juga masyarakat saat proses perencanaan desa wisata blue lagoon?

N : pasti mendukung, karena mata pencaharian saya cuma disini, kalau PPKM diperpanjang saya tidak bisa mencari nafkah lagi. Karena saya sudah tidak punya suami lagi jadi saya mencari nafkah sendiri.

P : berarti semua masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan ya ibu?

N : iya semua masyarakat di undang, tapi kalau masyarakat tidak mau datang ya sudah yang penting sudah di kasih undangan.

P : apa yang menjadi ciri khas yang membedakan desa wisata blue lagoon dengan desa wisata lain?

N : yang membedakan itu, kalau disini airnya warna biru, terus adatnya kalau disini gunungannya itu memakai nasi wiwit, ada ingkung memakai

urap. Disini juga mata airnya sendiri-sendiri, buat masak ada sendiri, buat sholat sama kamar mandi ada sendiri, sendang wadon ada sendiri juga.

P : produk dan atraksi wisata apa saja yang di tawarkan desa wisata blue lagoon?

N : ada kuda lumping, gedrug buto dan itu yang memainkan para remaja disini. Kalau waktu upacara adat tidak ada pedangan yang berjualan di sini dan masuk disini gratis, sudah mendapat wedang jahe sereh dan nasih wiwit, gunungannya juga ada 5 macam. Gunungan buah, palawija, kue corodengan nasi wiwit

P : itu dilaksanakan berapa tahun sekali bu?

N : satu tahun sekali, di bulan ruwah, puasa kurang 5 hari

P : bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan desa wisata blue lagoon?

N : yang mau terlibat silahkan, dan yang tidak mau terlibat ya tidak ada paksaan. Tetapi jika ada acara semua masyarakat harus terlibat

P : apa saja pengaruh pengembangan desa wisata blue lagoon terhadap industri lokal?

N : mengurangi pengangguran, karena bisa berdagang dan bekerja disini

P : apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan adanya desa wisata blue lagoon?

N : menambah penghasilan, karena kalau tidak berdagang disini tidak ada pemasukkan. Sebelum ada pandemi jumlah masyarakat disini berkisar antara 800 sampai 1000 orang. Boleh dibilang dengan adanya desa wisata blue lagoon ini sangat menyejahterakan masyarakat sekitar

P : bagaimana keterlibatan dan kerja sama masyarakat dalam program kegiatan desa wisata blue lagoon?

N : hampir semua masyarakat terlibat dalam pengelolaan desa wisata blue lagoon, dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa wisata blue lagoon

P : bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam memonitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan desa wisata blue lagoon?

N : masyarakat ikut serta dalam pembangunan desa wisata blue lagoon, serta ada catatan untuk setiap pembangunan atau program kegiatan yang membutuhkan dana atau biaya, yang akan dibahas pada saat evaluasi yang dihadari oleh pengelola dan masyarakat. Sedangkan untuk pemeliharannya tidak ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak masyarakat lagi yang buang air besar di kali. Dan disini juga sudah ada kotak sampah untuk pengunjung jika ingin membuang sampah. Sampah juga dapat didaur ulang, seperti bungkus kopi bisa dijadikan dompet dan tas.

P : hasil pembangunan desa wisata blue lagoon apakah yang dinikmati oleh masyarakat sekitar?

N : warga masyarakat boleh meminjam pendopo atas yang ada di blue lagoon secara gratis, misalnya untuk acara hajatan dan lain sebagainya

P : bagaimana proses bagi hasil yang didapat dari pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : selain untuk pemasukan kas kampung, setiap lebaran warga mendapat bingkisan kecil dari blue lagoon

P : bagaimana keterlibatan masyarakat jika ada event-event di desa wisata blue lagoon?

N : keterlibatan masyarakat yang diutamakan masyarakat yang bekerja disini, tapi jika ada acara seperti upacara adat semua masyarakat pasti terlibat didalamnya. Dan itu semua warga masyarakat kampung disini saja, tidak mengambil dari warga luar kampung

P : apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : kalau hujan disini pasti banjir, padahal ada bangunan yang baru dibangun dan dapat merusak fasilitas seperti jembatan, spot foto. Tapi banjirnya tidak sampai meluap

P : apa saja kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja desa wisata blue lagoon?

N : kalau untuk pedagang disini tidak ada hambatan, selama itu masih masyarakat disini yang mau berdagang di blue lagoon ya silahkan, masyarakat yang mau bekerja disini juga silahkan, tidak ada larangan.

P : Baik ibu sumarsiah, untuk sementara cukup dulu untuk wawancaranya.  
Terima kasih atas waktunya ibu

N : Iya mas, sama-sama

- Wawancara IV dengan Lingga Gupito, kepala Dukuh di Desa Wisata Blue Lagoon

P : Selamat sore bapak Lingga Gupito, perkenalkan sy Alfons mahasiswa dari Universitas Atmajaya

Di sini saya akan wawancara untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Saya mulai saja wawancaranya ya ibu.

Bapak Lingga selaku dukuh di ini, apakah bapak mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Blue Lagoon?

N : dulu ada yang bernama kyai Mulungan mendapatkan perintah disuruh mencari mata air yang berada di dalam sungai. Selain itu dulu juga ada mahasiswa yang KKN di padukuhan dalem melihat potensi sungai tepus, itu ada potensi wisata disitu. Lalu masyarakat mulai mengelola dan menjadikannya desa wisata

P : apa saja potensi wisata yang sedang dikembangkan di desa wisata blue lagoon?

N : ada pemandian, terapi ikan, ada juga perahu dayung dan juga ada spot-spot foto. Disana juga setiap tahun di bulan ruwah di gelar pesta budaya mengarak pusaka kalau bahasa jawanya. Itu pusaknya kyai Muna, dari makam dibawa ke blue lagoon dan dimandikan disitu

P : apa saja potensi unggulan yang dimiliki desa wisata blue lagoon?

N : kesenian budaya, seperti jathilan sama pemandiannya

P : bagaimana cara pengelola mengembangkan potensi desa wisata blue lagoon?

N : dengan sistem getok tular atau informasi dari mulut ke mulut, media sosial. Kita mengiklankan bagaimana cara menarik wisatawan luar supaya berkunjung ke blue lagoon lewat media sosial dan sampai sekarang untu pengiklanan dari media sosial masih berjalan

P : apa saja program pengelola yang mendukung kegiatan pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : akan berkembang di budayanya, seperti kesenian-kesenian dari tarian jathilan, karawitan dan lain sebagainya

P : bagaimana keterlibatan pemerintah desa saat proses perencanaan desa wisata blue lagoon?

N : pemerintah desa mendukung penuh proses perencanaan di desa wisata blue lagoon, pengurus atau pengelola wisata blue lagoon bisa mengajukan proposal dan nanti bisa dikembangkan ke dinas-dinas terkait. Kalau untuk pelatihan, sarana dan prasarana harus mengajukan proposal dulu. Karena pemerintah desa harus tau apa yang dibutuhkan di desa wisata blue lagoon. Karena dari desa sudah melimpahkan kepada pengurus

P : bagaimana keterlibatan masyarakat saat proses perencanaan desa wisata blue lagoon?

N : masyarakat sangat antusias untuk pengadaan dan pengembangan desa wisata blue lagoon dan sampai sekarang pun masyarakat masih antusias bagaimana caranya supaya desa wisata blue lagoon bisa berkembang lagi. Dan itu yang terlibat hanya masyarakat wilayah padukuhan dalem saja

P : apa yang menjadi ciri khas yang membedakan desa wisata blue lagoon dengan desa wisata lain?

N : kalau di blue lagoon selain wisata air, juga ada wisata kesenian

P : produk dan atraksi wisata apa saja yang ditawarkan desa wisata blue lagoon?

N : kalau produknya ada batik jangkang, ada juga makanan tradisional yang ada pada saat acara di bulan ruwah yaitu sego wiwit

P : kalau untuk batik sendiri dipasarkan di blue lagoon saja atau juga di luar blue lagoon?

N : dipasarkan diluar blue lagoon juga

P : bagaimana kontribusi masyarakat dalam program kegiatan desa wisata blue lagoon?

N : tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan di desa wisata blue lagoon, yang bekerja disana saja yang banyak terlibat dalam program kegiatan desa wisata blue lagoon. Tetapi jika ada acara adat di desa wisata blue lagoon semua warga masyarakat pasti ikut terlibat didalamnya

P : apa pengaruh pengembangan desa wisata blue lagoon terhadap industri lokal

N : untuk industri lokal yang paling menonjol Cuma batik saja

P : apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan adanya desa wisata blue lagoon?

N : banyak, baik dari kesejahteraan masyarakat sendiri, meningkatkan ekonomi. Dulu yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di blue lagoon sebagai pengurus atau berdagang

P : bagaimana keterlibatan dan kerja sama masyarakat dalam program kegiatan desa wisata blue lagoon?

N : sudah sangat bagus, misalnya ada musyawarah desa, pertemuan-pertemuan rutin antar pengurus blue lagoon dengan masyarakat untuk membahas program kerja di desa wisata blue lagoon untuk diajukan ke desa

P : bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan desa wisata blue lagoon?

N : setiap akhir tahun atau setiap 3 bulan mengadakan pertemuan untuk evaluasi dan laporan-laporan kegiatan atau laporan keuangan dan itu rutin dilakukan. Paling vakum selama pandemi ini. Kalau untuk pemeliharaan, masyarakat diberikan himbauan bagaimana cara pemeliharaan desa wisata blue lagoon?

P : hasil pembangunan desa wisata blue lagoon apakah yang dinikmati oleh masyarakat?

N : pendopo bisa digunakan oleh masyarakat jika ada acara, masjid bisa digunakan masyarakat untuk shalat serta toilet yang ada di blue lagoon juga bisa digunakan masyarakat untuk mandi dan buang air

P : bagaimana proses bagi hasil yang didapat dari pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : selain untuk upah pengurus, dana yang masuk di blue lagoon bisa juga dimasukkan ke dalam kas kampung

P : sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan desa wisata blue lagoon?

N : masih bertahap, masih butuh pengembangan lagi. Dari pengelola sendiri lebih memilih untuk menjalankan program kerja secara bertahap

P : sejauh mana pencapaian terhadap pelaksanaan pengelolaan desa wisata blue lagoon (program pembangunan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana)?

N : pencapaiannya juga bertahap, karena blue lagoon ini termasuk desa mandiri. Jadi pencapaiannya dalam bentuk tahapan-tahapan

P : bagaimana tingkat pencapaian program pengembangan dan perencanaan desa wisata blue lagoon?

N : setau saya program pengembangan dan perencanaan di desa wisata blue lagoon juga bertahap

P : bagaimana keterlibatan masyarakat jika ada event-event di desa wisata blue lagoon?

N : dibagi tugas masing-masing, ada yang ikut kesenian, ikut acara karawitan, kegiatan-kegiatan seperti kirab dan hampir semua masyarakat ikut dilibatkan

P : apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata blue lagoon?

N : anggaran. Karena untuk anggaran kita masih tergantung kepada pemerintah, masih berharap bantuan dari pemerintah, untuk pengembangan desa wisata

P : apa kesulitan dan hambatan untuk terlibat dalam program kerja desa wisata blue lagoon?

N : yang diambil untuk bekerja di blue lagoon biasanya yang masih muda, kalau yang sudah tua kalau diajak berpikir biasanya sudah tidak mampu. Jadi yang diambil yang masih usia produktif

P : apa yang menjadi kendala internal desa wisata blue lagoon?

N : belum semua masyarakat mau untuk diajak bekerja sama dalam membangun desa wisata blue lagoon

P : apa yang menjadi kendala eksternal desa wisata blue lagoon?

N : investor dan dana untuk mengembangkan desa wisata blue lagoon



P : Baik pak Lingga, untuk sementara cukup dulu untuk wawancaranya.  
Terima kasih atas waktunya pak

N : Iya mas, sama-sama

- Wawancara V dengan pengunjung di Desa Wisata Blue Lagoon

P : Selamat siang, perkenalkan sy Alfons mahasiswa dari Universitas Atmajaya

N : selamat siang

P : maaf, kalau boleh tau namanya siapa ya?

N : arni

P : mba arni sudah berapa kali berkunjung ke blue lagoon ini mba?

N : sudah tiga kali, yang pertama dan kedua itu saya datang dengan teman, yang sekarang saya datang dengan saudara-saudara saya

P : mba mengetahui blue lagoon ini dari mana, apakah dari media sosial atau dari teman?

N : saya tau dari teman, waktu pertaman kali ke blue lagoon di ajak teman, dia bilang ada tempat pemandian yang bagus

P : mba sebagai wisatawan di blue lagoon ini, apakah mba tau atau pernah mendengar sejarah terbentuknya wisata blue lagoon ini?

N : Kalau sejarahnya saya tidak tau, saya hanya tau kalau blue lagoon ini tempat pemandian

P : setelah mba berkunjung ke blue lagoon apa saja potensi wisata yang di kembangkan di wisata blue lagoon ini?

N : sepertinya potensi yang sedang di kembangkan di wisata blue lagoon ini adalah pemandiannya, karena dulu pertama kali saya ke sini hanya ada satu tempat pemandian, sekarang sudah ada dua pemandian, ada juga terapi ikan, dan saya lihat ada pendopo di atas di dekat pintu masuk, mungkin itu saja yang saya tau dari potensi wisata yang sedang di kembangkan di blue lagoon ini.

P : setelah mba berwisata di blue lagoon ini, mba melihat potensi unggulan apa yang di miliki desa wisata blue lagoon?

N : selama datang kesini saya melihat potensi yang paling menonjol dari wisata ini adalah pemandiannya, dan disini masih banyak pohon besar dan pohon bambu, jadi wisata alaminya masih cukup bagus.

P : menurut mba apa saja yang menjadi ciri khas yang membedakan desa wisata blue lagoon dengan desa wisata lainnya?

N : perbedaan yang paling menonjol adalah tempat pemandian, soalnya saya pernah berkunjung di desa wisata lain. Dan itu kebanyakan tentang kuliner, pameran budaya, kelompok tani dan lain sebagainya. Yang saya tau desa wisata yang ada pemandiannya itu hanya di blue lagoon.

P : produk dan atraksi wisata apa saja yang di tawarkan oleh blue lagoon terhadap pengunjung?

N : selama berkunjung di sini saya belum menemui produk atau atraksi dari desa wisata blue lagoon ini, tetapi saya pernah mendengar kalau di blue lagoon ini memiliki makanan khas yaitu nasi wiwit dan setiap bulan ruwah ada acara adat disini

P : apakah mba merasa senang berkunjung di blue lagoon ini?

N : iya senang sekali, karena suasananya masih alami dan nyaman untuk bersantai disini, baik itu dengan teman atau keluarga

P : setelah mba beberapa kali berkunjung kesini, apakah mba berniat untuk mempromosikan atau mengajak teman atau keluarga untuk datang kesini?

N : mungkin saja iya, karena yang utama pemnadian dan tempatya masih sangat alami dan cocok untuk berlibur dan bersantai disini, selain itu uang masuknya juga cukup murah, hanya sepuluh ribu saja dan sudah mendapat minuman gratis

P : baik mba, sekian saja pertanyaan dari saya. Terima kasih atas waktunya

N : iya mas, sama-sama

Foto-Foto Dokumentasi:



1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...  
 11. ...  
 12. ...  
 13. ...  
 14. ...  
 15. ...  
 16. ...  
 17. ...  
 18. ...  
 19. ...  
 20. ...  
 21. ...  
 22. ...  
 23. ...  
 24. ...  
 25. ...  
 26. ...  
 27. ...  
 28. ...  
 29. ...  
 30. ...  
 31. ...  
 32. ...  
 33. ...  
 34. ...  
 35. ...  
 36. ...  
 37. ...  
 38. ...  
 39. ...  
 40. ...  
 41. ...  
 42. ...  
 43. ...  
 44. ...  
 45. ...  
 46. ...  
 47. ...  
 48. ...  
 49. ...  
 50. ...  
 51. ...  
 52. ...  
 53. ...  
 54. ...  
 55. ...  
 56. ...  
 57. ...  
 58. ...  
 59. ...  
 60. ...  
 61. ...  
 62. ...  
 63. ...  
 64. ...  
 65. ...  
 66. ...  
 67. ...  
 68. ...  
 69. ...  
 70. ...  
 71. ...  
 72. ...  
 73. ...  
 74. ...  
 75. ...  
 76. ...  
 77. ...  
 78. ...  
 79. ...  
 80. ...  
 81. ...  
 82. ...  
 83. ...  
 84. ...  
 85. ...  
 86. ...  
 87. ...  
 88. ...  
 89. ...  
 90. ...  
 91. ...  
 92. ...  
 93. ...  
 94. ...  
 95. ...  
 96. ...  
 97. ...  
 98. ...  
 99. ...  
 100. ...

1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...  
 11. ...  
 12. ...  
 13. ...  
 14. ...  
 15. ...  
 16. ...  
 17. ...  
 18. ...  
 19. ...  
 20. ...  
 21. ...  
 22. ...  
 23. ...  
 24. ...  
 25. ...  
 26. ...  
 27. ...  
 28. ...  
 29. ...  
 30. ...  
 31. ...  
 32. ...  
 33. ...  
 34. ...  
 35. ...  
 36. ...  
 37. ...  
 38. ...  
 39. ...  
 40. ...  
 41. ...  
 42. ...  
 43. ...  
 44. ...  
 45. ...  
 46. ...  
 47. ...  
 48. ...  
 49. ...  
 50. ...  
 51. ...  
 52. ...  
 53. ...  
 54. ...  
 55. ...  
 56. ...  
 57. ...  
 58. ...  
 59. ...  
 60. ...  
 61. ...  
 62. ...  
 63. ...  
 64. ...  
 65. ...  
 66. ...  
 67. ...  
 68. ...  
 69. ...  
 70. ...  
 71. ...  
 72. ...  
 73. ...  
 74. ...  
 75. ...  
 76. ...  
 77. ...  
 78. ...  
 79. ...  
 80. ...  
 81. ...  
 82. ...  
 83. ...  
 84. ...  
 85. ...  
 86. ...  
 87. ...  
 88. ...  
 89. ...  
 90. ...  
 91. ...  
 92. ...  
 93. ...  
 94. ...  
 95. ...  
 96. ...  
 97. ...  
 98. ...  
 99. ...  
 100. ...

**DATA KUNJUNGAN DESA WISATA BUKIT LAMPUNG**

Bulan	Tanggal	Waktu kedatangan	Waktu keberangkatan	Jumlah pengunjung	Biaya
1	2014.01	08.00.00	10.00.00	100	100.000
2	2014.02	08.00.00	10.00.00	100	100.000
3	2014.03	08.00.00	10.00.00	100	100.000
4	2014.04	08.00.00	10.00.00	100	100.000
5	2014.05	08.00.00	10.00.00	100	100.000
6	2014.06	08.00.00	10.00.00	100	100.000
7	2014.07	08.00.00	10.00.00	100	100.000
8	2014.08	08.00.00	10.00.00	100	100.000
9	2014.09	08.00.00	10.00.00	100	100.000
10	2014.10	08.00.00	10.00.00	100	100.000
11	2014.11	08.00.00	10.00.00	100	100.000
12	2014.12	08.00.00	10.00.00	100	100.000

1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...  
 11. ...  
 12. ...  
 13. ...  
 14. ...  
 15. ...  
 16. ...  
 17. ...  
 18. ...  
 19. ...  
 20. ...  
 21. ...  
 22. ...  
 23. ...  
 24. ...  
 25. ...  
 26. ...  
 27. ...  
 28. ...  
 29. ...  
 30. ...  
 31. ...  
 32. ...  
 33. ...  
 34. ...  
 35. ...  
 36. ...  
 37. ...  
 38. ...  
 39. ...  
 40. ...  
 41. ...  
 42. ...  
 43. ...  
 44. ...  
 45. ...  
 46. ...  
 47. ...  
 48. ...  
 49. ...  
 50. ...  
 51. ...  
 52. ...  
 53. ...  
 54. ...  
 55. ...  
 56. ...  
 57. ...  
 58. ...  
 59. ...  
 60. ...  
 61. ...  
 62. ...  
 63. ...  
 64. ...  
 65. ...  
 66. ...  
 67. ...  
 68. ...  
 69. ...  
 70. ...  
 71. ...  
 72. ...  
 73. ...  
 74. ...  
 75. ...  
 76. ...  
 77. ...  
 78. ...  
 79. ...  
 80. ...  
 81. ...  
 82. ...  
 83. ...  
 84. ...  
 85. ...  
 86. ...  
 87. ...  
 88. ...  
 89. ...  
 90. ...  
 91. ...  
 92. ...  
 93. ...  
 94. ...  
 95. ...  
 96. ...  
 97. ...  
 98. ...  
 99. ...  
 100. ...











